
Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar

Murtafi'ah, Irfai Fathurohman, dan Himmatul Ulya

Universitas Muria Kudus
Email: murtafifaaah@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diserahkan 29 April 2021
Direvisi 25 Oktober 2021
Disetujui 29 Oktober 2021

Keywords:

*reading skills,
numeracy skills,
elementary school students*

Abstract

This study aims to determine how the reading and numeracy skills possessed by elementary school students in grade 1 SD Kendalagung, Rembang. The research approach used in this study is a qualitative approach (Qualitative Research). This research was conducted at SD Kendalagung, Rembang. The research informants were 6 grade 1 students at SD Kendalagung. Methods of data collection in this study using interviews, documentation, and field notes. The data analysis technique used is qualitative data which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the initial reading skills possessed by grade 1 students at SD Kendalagung were students able to voice pronunciation, students were able to understand the letters of the alphabet, students were able to read using appropriate intonation and fluency, students were able to read syllables, and students were able to understand word stops. . While the numeracy skills possessed by grade 1 SD Kendalagung students are students able to recognize numbers, students are able to sort numbers, students are able to count objects around, students are able to operate numbers (addition, subtraction, multiplication and division), and students are able to implement mathematical concepts in life daily.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca dan berhitung yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar kelas 1 SD Kendalagung, Rembang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Kendalagung, Rembang. Informan penelitian adalah 6 orang siswa kelas 1 SD Kendalagung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan merupakan data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa kelas 1 di SD Kendalagung adalah siswa mampu menyuarakan lafal, siswa mampu memahami huruf abjad, siswa mampu membaca menggunakan intonasi dan kelancaran yang tepat, siswa mampu membaca suku kata, dan siswa mampu memahami pemberhentian kata. Sedangkan kemampuan berhitung yang dimiliki oleh siswa kelas 1 SD Kendalagung adalah siswa mampu mengenali angka, siswa mampu mengurutkan bilangan, siswa mampu menghitung benda sekitar, siswa mampu mengoperasikan bilangan (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), dan siswa mampu mengimplementasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Membaca permulaan sebagai sebuah proses tahapan belajar bagi siswa khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Tahapan ini dialami oleh siswa pada tingkatan awal di jenjang Pendidikan SD. Aida (2018) mengungkapkan bahwa tingkatan jenjang pendidikan tersebut merupakan penentu tingkat kemampuan. Jenjang pendidikan yang semakin tinggi maka kemampuan yang dimiliki juga semakin tinggi. SD merupakan jenjang pendidikan pemula dimana tahapan belajar membaca permulaan merupakan proses yang akan dilewati oleh siswa.

Pada tingkatan kelas I terdapat indikator yang perlu dicapai salah satunya adalah mampu membaca dan berhitung secara terampil. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Keterampilan membaca yang diperoleh siswa di kelas I tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya yaitu keterampilan membaca lanjut. Pembelajaran membaca yang diberikan di kelas I Sekolah Dasar sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis "membaca teknis" dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa menjadi pandai membaca.

Keterampilan membaca pada murid kelas I diartikan sebagai keterampilan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna. Sebagai kemampuan yang mendasari keterampilan berikutnya Rumidjan (2017) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Hal tersebut karena apabila tahap membaca dasar itu tidak kuat maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Rofi'uddin, dkk (2011) mengemukakan kesulitan-kesulitan yang umumnya dihadapi siswa dalam belajar membaca antara lain: (1) kurang mengenali huruf; (2) membaca kata demi kata; (3) pemparafrasean yang salah; (4) miskin pelafalan; (5) penghilangan; (6) pengulangan; (7) pembalikan; (8) penyisipan; (9) penggantian; (10) menggunakan gerak bibir, jari telunjuk, dan menggerakkan kepala; (11) kesulitan konsonan; (12) kesulitan vokal; (13) kesulitan menganalisis struktur kata; (14) tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya. Kesulitan mengenali huruf dalam alfabetis merupakan kesulitan yang banyak ditemui oleh guru.

Kesulitan yang berupa ketidakmampuan anak mengenali huruf-huruf dalam alfabetis

sering dijumpai oleh guru yaitu ketidakmampuan anak membedakan huruf besar dan huruf kecil. Rofi'uddin, dkk (2011) juga menyampaikan bahwa membaca kata demi kata yaitu siswa berhenti membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Sependapat dengan Fauzi (2018) Pemparafrasean yang salah yaitu dalam membaca, anak seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma. Miskin pelafalan yaitu ketidaktepatan siswa melafalkan sebuah kata. Penghilangan adalah menghilangkan (tidak dibaca) kata atau frasa dari teks yang dibacanya. Pembalikan yaitu kegiatan membaca dengan menggunakan orientasi dari kanan ke kiri, misalnya kata tebu dibaca ubet. Selain membaca, kemampuan berhitung dasar juga harus dikuasai bagi siswa kelas I SD.

Ulfah (2015) kemampuan berhitung, merupakan kemampuan yang erat dengan mata pelajaran matematika. Kemampuan-kemampuan matematika adalah operasi-operasi dan prosedur-prosedur dalam matematika, yang masing-masing merupakan suatu proses untuk mencari hasil tertentu. Jadi, perhitungan dalam matematika ini digunakan untuk mengetahui dan mencari hasil. Melalui pencarian hasil ini diperlukan keterampilan dalam memecahkan permasalahan berhitung pada matematika ini. Siswa yang mampu berhitung dan memecahkan permasalahan berhitung dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki keterampilan dalam berhitung. Sependapat dengan Nikmah (2020) menyatakan pembelajaran pemecahan masalah matematika perlu dikembangkan sejak dini karena dapat membantu siswa memecahkan masalah sehari-hari di kehidupannya.

Kemampuan berhitung adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap anak yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dari dirinya sejalan dengan perkembangan yang dapat meningkat ketahap pengertian tentang jumlah yakni tentang penjumlahan dan pengurangan (Susanto, 2011). Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak.

Kemampuan berhitung juga yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan. Seiring dengan perkembangan anak-anak menuju Sekolah Dasar merupakan awal tahap kemampuan

berhitung anak agar cepat berkembang seperti mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu menghitung lebih dari 10 (Suryana, 2017). Namun, masih banyak siswa SD khususnya kelas I yang belum mampu berhitung dan membaca secara optimal. Salah satunya adalah siswa kelas I di SD Kendalagung, Kragan, Rembang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Kendalagung diketahui bahwa terdapat sebanyak 6 orang siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung. Guru mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialami siswa tersebut memang sudah ada sejak awal masuk kelas 1. Guru juga menegaskan bahwa saat siswa masuk di kelas 1, ada siswa yang sudah baik dalam membaca dan berhitung namun ada juga siswa yang masih lemah dalam membaca dan berhitung. Hal ini disebabkan karena peran orang tua yang kurang peduli terhadap kemampuan perkembangan anaknya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardika (2017) bahwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran membaca dan menulis pada tahap awal. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian oleh Pramesti (2018) yang menyatakan bahwa masih banyak siswa kelas 1 SD yang mengalami sukar membaca dan berhitung.

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan berhitung menyebabkan siswa menjadi lamban sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung menyebabkan tertinggalnya pembelajaran karena guru juga akan tetap melanjutkan pembelajaran dan meninggalkan beberapa anak yang tidak mampu mengikuti pelajaran. Keterampilan membaca dan berhitung bagi siswa kelas 1 SD penting sehingga perlu perhatian khusus baik dari guru maupun orang tua siswa selama di rumah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca permulaan dan berhitung yang dimiliki oleh siswa kelas 1 di SD Kendalagung, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang .

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010). Pendekatan ini diarahkan pada

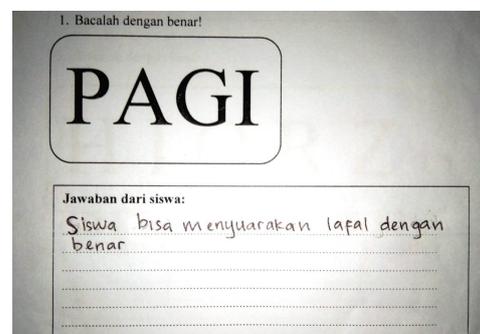
latar dari individu tersebut secara holistik. Penelitian ini akan menyajikan data secara deskriptif berkaitan dengan analisa keterampilan membaca permulaan dan berhitung siswa kelas 1 SD Kendalagung, Kragan, Rembang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari siswa selama penelitian. dan instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan instrumen lembar wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan. Subyek data penelitian ini adalah kelas 1 SD Kendalagung yang berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Dokumentasi digunakan peneliti untuk kebutuhan penelitian dalam bentuk foto dan dokumen sebagai bukti. Catatan lapangan sebagai bentuk kegiatan pencatatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Proses pengambilan data diperoleh dari wawancara secara langsung kepada 6 siswa kelas 1 SD *Kendalagung*. Keterampilan membaca permulaan pada siswa yang pertama adalah keterampilan menyuarakan lafal dengan baik. Hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan dalam menyuarakan lafal dengan baik. Lafal yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah ketepatan siswa menyuarakan bacaannya. Siswa mampu membaca dengan tepat dan menyuarakan lafalnya dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil pekerjaan dan transkrip wawancara dengan siswa kelas 1 SD berikut.

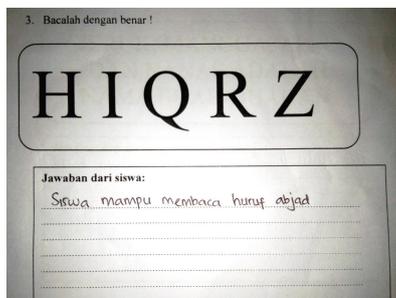


Gambar 1. Hasil Pekerjaan Siswa Dalam Menyuarakan Lafal

“Saya dapat menyuarakan lafal dengan benar, mampu membaca huruf abjad tetapi terkadang saya masih bingung membedakan huruf b dan d karena bentuknya sama, belum bisa membaca menggunakan intonasi”

Pada penelitian ini hampir seluruh siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian mampu menyuarakan lafalnya dengan baik dan benar. Pengucapan lafal diucapkan secara lantang dan benar-benar jelas. Hasil bunyi lafal tersebut juga jelas. Hal ini sejalan dengan konsep milik Dalman (2014) yang menyatakan bahwa pengucapan vocal dan lafal pada bacaan harus sesuai agar menghasilkan arti yang benar. Lafal pada bacaan ini merupakan hal yang paling dasar dan menjadi inti penting sebuah bacaan. Lafal ini akan sangat mempengaruhi hasil bacaannya. Ketika pengucapannya tidak jelas atau salah maka hasil bacaannya juga salah.

Keterampilan membaca permulaan yang kedua adalah keterampilan memahami huruf abjad, setelah mendapatkan dokumentasi hasil pekerjaan dan wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung, didapatkan seluruh siswa ini memiliki kemampuan untuk memahami huruf abjad. Siswa mampu membaca huruf abjad mulai A-Z dapat dibaca dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil pekerjaan dan transkrip wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung sebagai berikut:



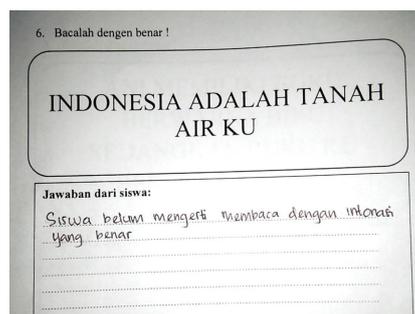
Gambar 2. Hasil Pekerjaan Siswa Memahami Huruf Abjad

“Saya belum bisa menyuarakan lafal dengan benar, mampu membaca huruf abjad mulai dari huruf A-Z, belum bisa membaca menggunakan intonasi”

Siswa memiliki keterampilan membaca huruf-huruf abjad dengan benar. Huruf abjad tersebut merupakan huruf A hingga Z. Kemampuan untuk memahami huruf ini adalah hal yang sangat dasar. Sebelum menempuh pendidikan di sekolah dasar sebelumnya akan menempuh pendidikan di TK. Halimah (2010)

Menyatakan anak SD yang sebelumnya mengikuti pendidikan TK memiliki kesiapan sekolah lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti pendidikan TK. Pada pembelajaran TK siswa harus mampu mengenali huruf dan memahami huruf mulai A hingga Z sehingga kemampuan tersebut telah dibawa hingga masuk ke sekolah dasar. Biola dan Patintingnan (2021) mengungkapkan bahwa kosakata yang dikuasai anak usia sekolah dasar ditentukan saat pembelajaran di TK. Apabila siswa yang masuk sekolah dasar ini belum memiliki kemampuan untuk memahami huruf-huruf abjad mulai dari A hingga Z maka anak tersebut memiliki gangguan terhadap kognitifnya.

Keterampilan membaca permulaan yang ketiga yaitu keterampilan membaca menggunakan intonasi dengan baik dan jelas. Setelah mendapatkan dokumentasi hasil pekerjaan dan wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung, siswa sudah mampu membaca menggunakan intonasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil pekerjaan dan transkrip wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung sebagai berikut:

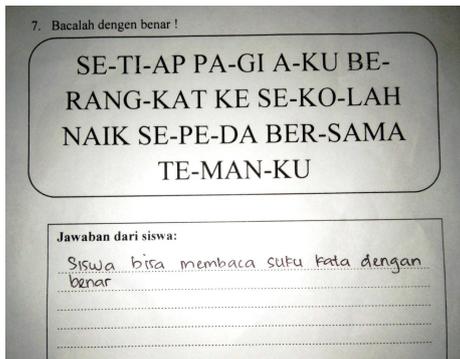


Gambar 3. Hasil Pekerjaan Siswa Membaca Menggunakan Intonasi

“Saya sudah bisa menyuarakan lafal dengan benar, mampu membaca huruf abjad dengan tepat, sudah bisa membaca menggunakan intonasi dengan cukup baik”

Siswa yang memiliki intonasi membaca yang baik merupakan siswa yang memiliki kelancaran membaca yang baik. Hal ini sesuai dan sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Ardiyanti (2015) yang menyatakan bahwa setiap siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik artinya siswa tersebut memiliki kemampuan untuk menanamkan kesanggupan mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya), menuju kepenanaman kesanggupan mengidentifikasi struktur kata dengan struktur bunyinya. Ini dilakukan saat proses membaca.

Keterampilan membaca permulaan yang keempat yaitu keterampilan membaca suku kata. Setelah mendapatkan dokumentasi hasil pekerjaan dan wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung, siswa sudah mampu membaca suku kata dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil pekerjaan dan transkrip wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung sebagai berikut.

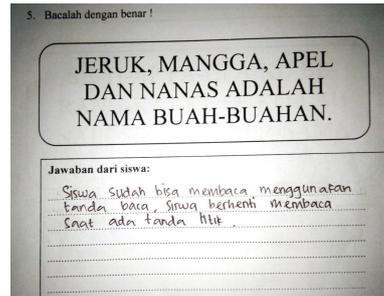


Gambar 4. Hasil Pekerjaan Siswa Membaca Suku Kata

“Saya sudah bisa menyuarakan lafal dengan baik, mampu membaca huruf abjad dengan tepat, sudah bisa membaca suku kata bacaan dengan baik”

Siswa memiliki kemampuan membaca suku bacaan secara tepat. Suku bacaan tersebut dibaca walaupun perlahan namun hasilnya benar. Bagi siswa yang lancar membaca suku kata bacaan ini juga dapat membaca kalimat yang sedikit panjang. Namun, bagi siswa yang belum memiliki kemampuan untuk membaca suku kata bacaan dengan baik maka tidak dapat membaca kalimat yang panjang karena untuk membaca suku kata bacaan masih belum lancar juga. Sependapat dengan Rofi'uddin, dkk (2001) siswa sudah mengenal huruf tapi belum bisa membaca kata dengan lancar.

Keterampilan membaca permulaan yang kelima yaitu keterampilan memahami pemberhentian kata. Setelah mendapatkan dokumentasi hasil pekerjaan dan wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung, sebagian besar siswa sudah mampu membaca menggunakan tanda baca. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil pekerjaan dan transkrip wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung sebagai berikut.

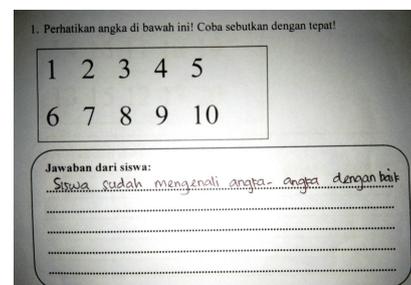


Gambar 5. Hasil Pekerjaan Siswa Memahami Pemberhentian Kata

“Saya belum bisa menyuarakan lafal dengan benar, mampu membaca huruf abjad dengan tepat, saat ada tanda titik saya berhenti membaca”

Siswa memiliki keterampilan membaca yang baik dalam hal pemberhentian kata yang tepat dan sesuai sehingga hasil membacanya juga baik. Hal utama yang dapat dijadikan sebagai ujung pemahaman terhadap pemberhentian kata ini adalah tanda baca. Tanda baca merupakan unsur dalam sebuah bacaan yang dapat mengatur dan mempola bacaan sehingga makna dalam bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Sependapat dengan Suparno, dkk (2009) mengemukakan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan didalam bahasa tulis agar kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti apa yang kita maksudkan. Ketika siswa ini memiliki kemampuan untuk mengerti tanda baca dalam sebuah bacaan maka juga akan mampu melakukan pemberhentian kata sesuai dengan tanda bacaan.

Keterampilan berhitung pada siswa kelas 1 di SD Kendalagung juga sudah terlihat, dengan mendapatkan dokumentasi hasil pekerjaan dan wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung. Yang pertama adalah keterampilan siswa dalam mengenal angka-angka. Berikut dokumentasi hasil pekerjaan dan transkrip wawancara dengan siswa kelas 1 tentang keterampilan berhitung.



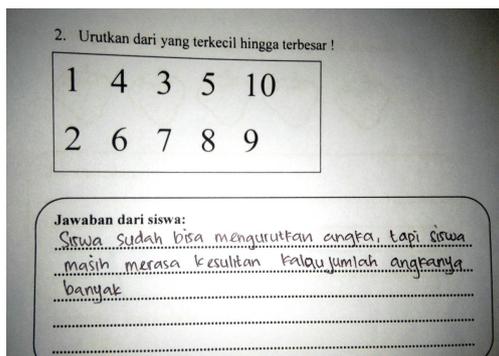
Gambar 6. Hasil Pekerjaan Siswa Mengenal Angka

“Saya sudah mengerti angka-angka dengan baik, dapat mengurutkan bilangan kecil ke besar dan dapat mengurutkan bilangan bilangan besar ke bilangan kecil”

Siswa secara keseluruhan telah memahami dan menguasai angka dengan baik. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki kemauan untuk mengenali angka-angka secara baik dan benar. Pada saat menyebutkan angka-angka tersebut ada beberapa siswa yang memang belum mengingat pasti angka-angka tersebut dan siswa berusaha untuk menanyakan kepada penulis. Kemampuan mengenal angka yang dimiliki oleh siswa ini masih pada tahap mengingat.

Hal ini sesuai dengan konsep milik Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang yang hanya pada batas mengingat dan menyebutkan adalah tingkat pengetahuan yang masih rendah. Sehingga, siswa ini masih memiliki tahap pengetahuan yang rendah karena ketika menyebutkan angka-angka ini masih terlihat seperti menghafal serta tidak lancar. Seharusnya siswa mampu menyebutkan secara spontan angka-angka yang dipahaminya.

Keterampilan berhitung yang kedua yaitu keterampilan mengurutkan bilangan. Setelah mendapatkan dokumentasi hasil pekerjaan dan wawancara dengan siswa kelas I SD Kendalagung, sebagian besar siswa sudah mampu mengurutkan bilangan angka dari yang terkecil ke yang terbesar ataupun juga yang sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil pekerjaan dan transkrip wawancara dengan siswa kelas I SD Kendalagung sebagai berikut:

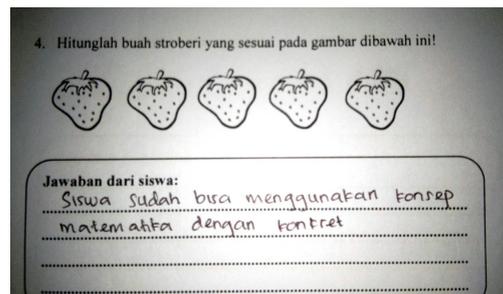


Gambar 7. Hasil Pekerjaan Siswa Mengurutkan Bilangan

“Saya sudah mengerti angka-angka dengan baik, mampu mengurutkan bilangan dengan benar, dan saya bisa mengurutkan bilangan angka dari yang terbesar ke bilangan yang terkecil”

Nazayik (2019) Angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam mengurutkan bilangan mulai dari terkecil hingga terbesar siswa bisa mengurutkannya dengan jangka waktu yang cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa ini memiliki kemampuan terhadap pengenalan angka beserta nilainya. Siswa yang mengenali angka dengan baik serta nilainya maka bisa mengerti urutan yang tepat sesuai dengan banyak sedikitnya jumlah angka tersebut atau dapat disebut sebagai kuantitas. Tanpa siswa mengenali angka beserta nilainya terlebih dahulu maka siswa juga tidak akan dapat mengurutkan dengan baik dan benar.

Keterampilan berhitung yang ketiga yaitu keterampilan siswa dalam menghitung benda yang ada di sekitarnya. Setelah mendapatkan dokumentasi hasil pekerjaan dan wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung, sebagian besar siswa sudah mampu menghitung benda yang berada di sekitarnya Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil pekerjaan dan transkrip wawancara dengan siswa kelas 1 SD Kendalagung sebagai berikut.



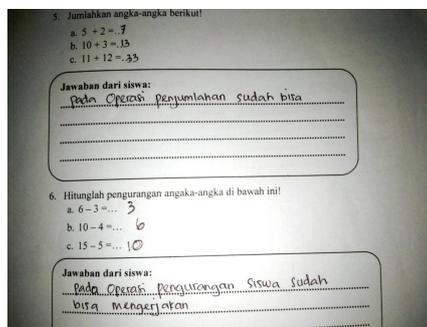
Gambar 8. Hasil Pekerjaan Siswa Menghitung Benda Sekitar

“Saya sudah mengerti angka-angka dengan baik, mampu mengurutkan bilangan dengan benar, dan saya sudah bisa menggunakan konsep matematika dengan konkret”

Kemampuan siswa dalam menghitung benda benda konkret merupakan salah satu cara latihan untuk memahami secara cepat perhitungan matematika dasar. Mursid (2015) Anak mulai menghitung benda-benda di sekitarnya secara spontan. Kemampuan menghitung benda-benda ini juga merupakan bentuk keterampilan. Keterampilan yang dimiliki siswa ini hanya sebatas pada penyebutan jumlah benda yang ada. Penyebutan jumlah yang ada ini juga merupakan salah satu perhitungan yang dilakukan secara tidak langsung. Melalui kegiatan menghitung benda-benda konkret artinya siswa menggunakan operasi bilangan matematika penjumlahan dengan

menambahkan benda satu dengan benda yang lainnya sehingga muncul jumlah benda yang lebih besar. Keterampilan yang dimiliki siswa ini perlu dikembangkan bukan hanya sekedar penyebutan saja melainkan penentuan nilai pada benda tersebut.

Keterampilan berhitung siswa kelas I SD Kendalagung yang keempat yaitu keterampilan dalam mengoperasikan bilangan. Setelah mendapatkan dokumentasi hasil pekerjaan dan wawancara dengan siswa kelas I SD Kendalagung, sebagian besar siswa mampu menggunakan operasi hitung dengan baik kecuali dengan pembagian, siswa masih merasa kesulitan. Berikut dapat dilihat dari dokumentasi hasil pekerjaan dan transkrip wawancara dengan siswa kelas I:



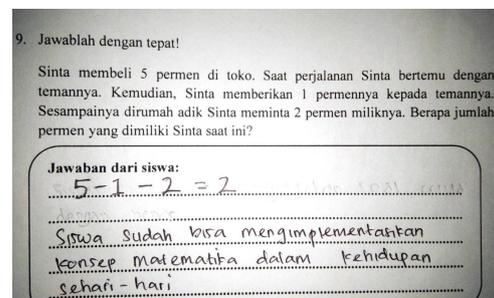
Gambar 9. Hasil Pekerjaan Siswa Mengoperasikan Bilangan

"Saya sudah mengerti angka-angka dengan baik, mampu mengurutkan bilangan dengan benar, dan saya sudah bisa menggunakan operasi hitung kecuali pembagian karena sulit"

Keterampilan operasi bilangan matematika yang dimiliki oleh siswa dapat ditunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memahami operasi bilangan hitungan matematika dengan kategori mahir atau menguasai. Sedangkan, terdapat siswa yang hanya menguasai beberapa sehingga dikategorikan sebagai kemampuan sedang dan terdapat juga siswa tidak mampu menghitung operasi bilangan matematika sehingga kondisi siswa ini dikategorikan sebagai siswa yang kurang atau rendah. Siswa yang memiliki kesulitan dalam hal pengoperasian bilangan matematika ini terletak pada bentuk operasi pengurangan dan pembagian. Operasi bilangan pengurangan ini menjadi hambatan bagi siswa karena kesulitan untuk mengurangi jumlah angka tersebut. Operasi pembagian juga sangat sulit bagi siswa. Sependapat dengan Amir (2015) siswa mengalami kesulitan yang kompleks dalam memahami materi pembagian sebagai kebalikan

perkalian. Sehingga, bentuk operasi bilangan yang dapat dilakukan oleh semua siswa adalah operasi penjumlahan dan perkalian. Walaupun juga terdapat siswa yang melakukan operasi perkalian berlebihan. Namun, sebagian besar siswa telah mampu memahami bagian-bagian dasar operasi bilangan matematika.

Keterampilan berhitung siswa kelas I SD Kendalagung yang kelima yaitu keterampilan dalam mengimplementasikan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Setelah mendapatkan dokumentasi hasil pekerjaan dan wawancara dengan siswa kelas I SD Kendalagung sebagian besar siswa mampu mengimplementasikan konsep matematika. Berikut dapat dilihat dari dokumentasi hasil pekerjaan dan transkrip wawancara dengan siswa kelas I.



Gambar 10. Hasil Pekerjaan Siswa Mengimplementasikan Konsep Matematika Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

"Saya sudah mengerti angka-angka dengan baik, mampu mengurutkan bilangan dengan benar, dan saya sudah bisa mengimplementasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari saya"

Siswa mampu menerapkan konsep matematika pada benda konkret. Kemudian, terdapat konsep lainnya yang diterapkan oleh siswa yaitu membeli minuman ke toko dan membayarnya. Pada konsep jual beli tersebut yang dilakukan oleh siswa merupakan bentuk konsep operasi bilangan matematika pengurangan karena dengan membeli minuman uang yang pada awalnya jumlahnya besar setelah membeli minuman uangnya menjadi berkurang. Siswa memahami konsep operasi perhitungan pengurangan tersebut sehingga siswa dikatakan telah menerapkan dan mengimplementasikan konsep matematika dalam kehidupannya sehari-hari. Sependapat dengan Mursid (2015) anak mulai menjumlah-jumlahkan atau mengurangi angka dan benda-benda di sekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SD Kendalagung memiliki keterampilan membaca permulaan dan berhitung. Siswa kelas 1 SD Kendalagung memiliki keterampilan dalam menyuarkan lafal, membaca huruf abjad mulai dari "a" hingga "z", menyuarkan intonasi saat membaca, membaca suku kata, memahami letak pemberhentian kata, dan memiliki pemahaman terkait tanda baca. Selain itu, siswa kelas 1 SD Kendalagung juga memiliki keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung siswa yang dimiliki yaitu mampu mengenali angka mulai 1-99, mengurutkan bilangan angka dari terbesar hingga terkecil, menghitung menggunakan berbagai macam jenis benda di sekitarnya, terampil melakukan operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, serta mampu memecahkan permasalahan sehari-harinya dengan konsep matematika yang telah di pelajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Siti, dkk. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2),53-56.
- Amir, M.F. (2015). Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal Linier. *Jurnal Edukasi*.1 (2), 131-146.
- Ardiyanti, Lia. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam. *Jurnal Publikasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Biola, G. S. I. F., & Patintingan, M. L. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 48-54.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati, Zuhdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95-105.
- Halimah, dkk. (2010). Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan TK Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1).
- Mardika, Tiwi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(1), 8-33.
- Moleong, Lexi J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Pembelajaran Matematika Untuk Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nazayik, dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2).
- Nikmah, N. Rahayu, R. & Fajrie, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran *Math Mobile Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 44-52.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.
- Rofi'uddin, A dan Zuhdi, D. 2011. *Pendidikan Bahasa dan Sastra I Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rumidjan, dkk. (2017). Pengembangan media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 2(2),62-68.
- Suparno dan Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.

Suryana, S. (2017). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Prespektif Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Edukasi*. 2(1)

Ulfah, A. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III SD Melalui Media Permainan "Utang". *DIDAKTIKA*, 4(1).